

Peningkatan Kapasitas Guru PAUD di Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah

*Enhancing the Capacity of Early Childhood Education (PAUD) Teachers in Leihitu Barat
District, Central Maluku Regency*

**Rosmaryn Tutupary¹, Lisa Maarce Sahetapy¹, Hermalina Abarua¹, Junita Liliana Kundre¹,
Abednego¹, Arnold Sahalessy¹, Lamberthus Johannes Lokollo^{1*}, Ferdinanda Sherly Noya¹,
Rahma Amorsea¹, Wa Ode Indah¹**

¹Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Pattimura

*Correspondence Address: E-mail: lamberthus.J@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol2.iss2.pp153-160>

Article Info

Article history:

Received: 04-05-2025

Revised: 11-06-2025

Accepted: 03-07-2025

Published: 30-08-2025

ABSTRAK

Kegiatan peningkatan kapasitas guru PAUD di Kecamatan Leihitu Barat dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman pendidik terhadap delapan standar akreditasi nasional. Program ini bertujuan memperkuat kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan berbasis kolaborasi. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan, workshop interaktif, penggunaan teknologi pendidikan, dan mentoring berkelanjutan. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis permainan dan kontekstual, pemanfaatan media digital, serta pemahaman yang lebih baik terhadap standar akreditasi. Program ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam memperkuat kualitas lembaga PAUD. Pendekatan berkelanjutan direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di wilayah pesisir Maluku.

Kata kunci: guru PAUD, kapasitas, akreditasi

ABSTRACT

The capacity-building program for early childhood education (PAUD) teachers in Leihitu Barat District was driven by the limited understanding of educators regarding the eight national accreditation standards. This program aimed to strengthen teachers' competencies in designing quality learning through training, socialization, and collaborative mentoring. The methods included needs assessment, interactive workshops, educational technology integration, and continuous mentoring. The results showed significant improvement in teachers' ability to implement play-based and contextual learning, use digital media, and comprehend accreditation standards. The program highlights the importance of collaboration among universities, local governments, and communities in enhancing PAUD institutional quality. A sustained approach is recommended as an effective strategy to ensure the continuous improvement of early childhood education quality in coastal areas of Maluku.

Keywords: PAUD teachers, capacity, accreditation

To cite this article: Tutupary, R., Sahetapy, L. M., Abarua, H., Kundre, J. L., Abednego, A., Sahalessy, A., Lokollo, L. J., Noya, F. S., Amorsea, R., & Wa Ode Indah. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru PAUD di Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*. 2(2), 153-160. <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol2.iss2.pp153-160>



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak serta memastikan perkembangan holistik yang meliputi aspek kognitif, sosial, dan emosional. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi guru PAUD di Indonesia, terutama dalam memahami dan menerapkan delapan standar akreditasi yang telah ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa kendala terbesar yang dihadapi oleh lembaga PAUD adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi para guru, yang menyebabkan rendahnya implementasi standar tersebut dalam pembelajaran sehari-hari (Kumala & Hakim, 2021). Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui program pembekalan secara daring telah terbukti efektif dalam mendukung pemahaman terkait standar akreditasi, terutama selama pandemi COVID-19 (Khaldun, 2021). Lebih jauh, adanya evaluasi berkelanjutan terhadap standar proses dan kompetensi guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD, khususnya dalam hal pembelajaran yang berpusat pada anak (Raharjo, 2013).

Untuk meningkatkan kualitas guru PAUD dalam menerapkan delapan standar akreditasi, pelatihan yang berkelanjutan menjadi sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan yang mencakup pembelajaran aktif dan berbasis praktik, seperti penggunaan alat permainan edukatif (APE) berbasis sains, dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan guru dalam merancang kegiatan yang mendukung perkembangan holistik anak (Budiyono et al., 2019). Selain itu, penerapan model pembinaan pasca pelatihan dengan pendekatan lesson study juga terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman guru terhadap standar akreditasi serta mendorong kolaborasi antar pendidik untuk perbaikan berkelanjutan (Fauzi, 2017). Lebih lanjut, penggunaan platform daring untuk pelatihan, seperti webinar dan workshop interaktif, telah terbukti meningkatkan aksesibilitas bagi guru di daerah terpencil, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran modern (Sunarto et al., 2023).

Penerapan teknologi pendidikan dapat menjadi solusi inovatif untuk mendukung pengembangan kompetensi guru PAUD,

terutama dalam penerapan metode pembelajaran berbasis permainan (play-based learning) yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dalam penggunaan teknologi seperti alat permainan edukatif (APE) dapat membantu guru menciptakan aktivitas belajar yang interaktif dan menarik bagi anak-anak (Sahjat & Samad, 2019). Selain itu, pemanfaatan aplikasi digital dalam desain pembelajaran berbasis experiential learning terbukti meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang adaptif (Haenilah et al., 2023). Dengan dukungan teknologi seperti video pembelajaran yang dibuat menggunakan platform digital, guru dapat lebih efektif dalam merancang kegiatan yang mendukung perkembangan holistik anak usia dini (Maulana et al., 2023).

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak usia dini dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Suwarna, 2015). Selain itu, program pembinaan berkelanjutan bagi guru melalui model lesson study telah berhasil meningkatkan kompetensi dan implementasi standar akreditasi di lembaga PAUD, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern (Syahida, 2022). Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi digital, seperti webinar dan workshop daring, juga berperan penting dalam meningkatkan akses pelatihan dan pendampingan bagi guru di berbagai daerah (Hariadi et al., 2023).

Kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan tinggi, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan pembinaan guru PAUD. Penelitian menunjukkan bahwa kerjasama dengan universitas dalam bentuk workshop dan pelatihan berbasis riset dapat membantu guru PAUD meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini (Rajagukguk et al., 2022). Selain itu, keterlibatan organisasi non-pemerintah dalam penyediaan dukungan logistik dan sumber daya telah terbukti meningkatkan efektivitas program pembinaan berkelanjutan (Astuti et al., 2020). Lebih lanjut, pendekatan berbasis komunitas dalam pelatihan, seperti program penguatan berbasis masyarakat, terbukti efektif

dalam meningkatkan keterampilan guru dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif bagi anak-anak (Wahyuni et al., 2019).

Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas guru PAUD melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi lintas sektor merupakan langkah yang penting untuk memastikan bahwa standar pendidikan nasional dapat tercapai. Dengan guru yang lebih terampil dan berpengetahuan, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia akan meningkat secara signifikan, sehingga dapat membentuk generasi penerus yang lebih kompeten, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Permasalahan

Banyak guru PAUD di Indonesia yang masih belum memahami secara komprehensif prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kondisi ini sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks peningkatan kapasitas guna akreditasi lembaga PAUD. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap delapan standar akreditasi PAUD. Standar ini sangat penting karena tidak hanya bertujuan untuk menilai mutu institusi, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta memberikan arahan bagi perbaikan berkelanjutan.

Padahal, pemahaman yang baik mengenai standar akreditasi ini dapat membantu para guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini juga berperan dalam mempersiapkan lembaga agar lebih siap dalam proses akreditasi. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan kapasitas para guru melalui pelatihan dan bimbingan teknis yang fokus pada delapan standar akreditasi PAUD. Upaya ini akan membantu guru-guru PAUD tidak hanya memenuhi kriteria akreditasi, tetapi juga memastikan terciptanya lingkungan pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia dini.

Solusi

Peningkatan kapasitas guru PAUD dalam memahami delapan standar akreditasi PAUD merupakan langkah yang sangat krusial guna memastikan kualitas pendidikan anak usia dini. Delapan standar tersebut, yakni

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan, menjadi tolok ukur yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga PAUD. Standar-standar ini berfungsi sebagai pedoman dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat menjamin mutu pendidikan nasional, membentuk watak dan kepribadian bangsa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak langsung pada perkembangan anak usia dini.

Namun, banyak guru PAUD yang masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan standar-standar tersebut karena minimnya pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan yang berkesinambungan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai masing-masing standar akreditasi. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti workshop, seminar, dan pelatihan teknis yang melibatkan pakar pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan ini, para guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pendidikan sesuai dengan delapan standar tersebut.

Selain itu, sosialisasi ini tidak hanya berperan sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai motivasi bagi para pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap standar akreditasi, guru-guru PAUD dapat lebih percaya diri dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas. Hal ini pada akhirnya akan memastikan bahwa pendidikan anak usia dini di Indonesia tidak hanya memenuhi kriteria formal akreditasi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang unggul dan berakarakter.

METODE

Persiapan dan Pembekalan

Persiapan dan pembekalan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memerlukan perencanaan yang matang agar pelaksanaannya berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tahap awal

dimulai dengan pembentukan Tim PKM yang terdiri dari anggota yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang yang relevan. Pembentukan tim ini sangat penting untuk memastikan kolaborasi yang baik di antara anggota tim, sehingga semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan efisien. Pada minggu pertama bulan Juli, dilakukan observasi lapangan dan wawancara awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sebagai dasar penyusunan program yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada minggu ketiga bulan Juli, tim menyusun proposal yang berisi rencana kegiatan secara rinci, termasuk tujuan, metode, dan anggaran yang dibutuhkan.

Setelah proposal disetujui, langkah selanjutnya adalah pengurusan izin untuk pelaksanaan kegiatan PKM. Izin ini diurus pada minggu keempat bulan Juli tahun 2024, yang mencakup koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah dan lembaga setempat. Persiapan yang menyeluruh ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek administratif dan logistik telah terpenuhi sebelum kegiatan dimulai, sehingga program dapat dilaksanakan tepat waktu dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijadwalkan berlangsung selama tiga hari, tepatnya pada tanggal 13 hingga 15 Agustus 2024. Kegiatan akan dimulai setiap harinya pada pukul 10.00 WIT hingga selesai, dengan fokus utama pada sosialisasi dan pelatihan kepada para guru di Kecamatan Leihitu Barat. Program ini akan mencakup lima desa, yaitu Allang, Hatu, Liliboi, Larike, dan Wakasihu, dengan pusat kegiatan di TK Allang, Desa Allang, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru-guru PAUD mengenai pentingnya akreditasi lembaga pendidikan. Sosialisasi ini dirancang untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang peran akreditasi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proses pendidikan. Akreditasi tidak hanya

berfungsi sebagai tolok ukur kualitas lembaga, tetapi juga menjadi pedoman dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, sehingga lembaga dapat lebih terstruktur dan sesuai dengan standar nasional.

Proses sosialisasi akan mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan para guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai akreditasi. Diharapkan melalui kegiatan ini, para pendidik di wilayah tersebut dapat lebih siap dan termotivasi untuk menerapkan standar akreditasi, sehingga mutu pendidikan di Kecamatan Leihitu Barat dapat meningkat secara signifikan.

Rencana Berkelanjutan Program

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi, program ini akan berlanjut dengan rencana pendampingan intensif bagi para guru di TK Allang, Desa Allang, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan implementasi yang efektif dari delapan standar akreditasi PAUD. Kegiatan ini akan dilakukan secara berkala dengan kunjungan langsung dan bimbingan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Pendampingan akan mencakup evaluasi terhadap penerapan standar, seperti Standar Isi, Standar Proses, hingga Standar Penilaian, serta membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar tersebut. Melalui pendekatan ini, guru-guru diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam memenuhi persyaratan akreditasi, sehingga kualitas pembelajaran di lembaga PAUD dapat terus ditingkatkan.

Dengan adanya program berkelanjutan ini, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan pemahaman guru, tetapi juga tercipta perubahan nyata dalam kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut, yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya akreditasi lembaga secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran ipteks (ilmu pengetahuan dan teknologi) mengenai peningkatan kapasitas guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku

Tengah, mencakup penerapan berbagai inovasi dan pendekatan strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, program pengembangan kapasitas guru diarahkan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan terkait penerapan delapan standar akreditasi PAUD, yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, serta standar-standar lainnya yang menjadi landasan bagi penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi. Melalui pelatihan berbasis teknologi, para guru dapat diarahkan untuk memanfaatkan perangkat digital dalam menyusun rencana pembelajaran, melakukan penilaian perkembangan anak, dan mengelola data administrasi secara lebih efisien. Penggunaan aplikasi e-learning atau platform daring juga dapat membantu guru dalam mengakses berbagai materi dan modul pelatihan secara mandiri, sehingga meningkatkan keterampilan mereka secara berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan kolaboratif melalui komunitas belajar antar-guru di kecamatan ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif. Melalui komunitas ini, guru dapat saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait penerapan standar akreditasi, sehingga tercipta lingkungan belajar yang saling mendukung. Program pendampingan dan mentoring secara berkelanjutan juga penting untuk memberikan bimbingan praktis dalam menerapkan standar-standar tersebut di lapangan. Dengan kombinasi berbagai inovasi dan pendekatan ini, diharapkan guru-guru PAUD di Kecamatan Leihitu Barat dapat meningkatkan kompetensinya, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut, serta mempercepat tercapainya akreditasi lembaga PAUD secara menyeluruh.

Pendekatan Pembelajaran Inovatif

Peningkatan kapasitas guru PAUD dapat diwujudkan melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan anak usia dini. Salah satu metode yang efektif adalah pembelajaran berbasis permainan (play-based

learning). Metode ini menekankan pada pentingnya kegiatan bermain sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga merangsang perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak. Dalam metode ini, guru diharapkan mampu merancang kegiatan bermain yang terstruktur, di mana anak dapat belajar konsep-konsep dasar seperti angka, huruf, atau keterampilan sosial melalui permainan interaktif. Selain itu, dengan bermain, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan berkomunikasi secara alami. Pembelajaran yang berbasis permainan juga lebih menarik perhatian anak sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam proses belajar.

Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD. Melalui pendekatan ini, materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman mereka. Misalnya, ketika mengajarkan konsep lingkungan, guru dapat mengajak anak untuk menjelajahi taman atau halaman sekolah guna mengenali tanaman dan hewan di sekitar mereka. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, tetapi juga membantu anak mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan dunia nyata, yang pada gilirannya memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. Dengan penerapan metode pembelajaran berbasis permainan dan kontekstual, guru PAUD dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak, sekaligus memastikan ketercapaian standar pendidikan yang ditetapkan.

Peningkatan Kualitas Kurikulum

Pengembangan ipteks (ilmu pengetahuan dan teknologi) dalam pendidikan anak usia dini dapat diarahkan pada pengembangan kurikulum PAUD yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan anak di Kecamatan Leihitu Barat. Kurikulum ini harus dirancang dengan memperhatikan karakteristik dan tahapan perkembangan anak usia dini, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan psikologis

serta sosial anak. Dalam konteks ini, kurikulum yang berbasis lokal dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya relevan, tetapi juga lebih bermakna bagi anak karena terkait langsung dengan lingkungan kehidupan mereka. Ini dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam belajar.

Lebih lanjut, pengembangan kurikulum yang responsif juga berarti memberikan fleksibilitas bagi guru PAUD dalam menyusun rencana pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta didik. Guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan minat anak, baik melalui pendekatan bermain, kegiatan eksploratif, maupun pembelajaran berbasis proyek. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga mendorong anak untuk berpikir kritis dan kreatif sejak dini. Dengan adanya kurikulum yang dirancang khusus ini, guru dapat lebih mudah menerapkan delapan standar akreditasi yang ditetapkan, seperti Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, sehingga lembaga PAUD dapat mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi dan berkelanjutan di Kecamatan Leihitu Barat.

Pemanfaatan Teknologi Pendidikan:

Pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi salah satu inovasi yang dapat mendukung peningkatan kapasitas guru PAUD, terutama di wilayah seperti Kecamatan Leihitu Barat. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat memperluas akses terhadap berbagai sumber daya pembelajaran yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau. Contohnya, aplikasi pembelajaran interaktif dan video pembelajaran memungkinkan guru untuk mengakses materi pelatihan, modul pembelajaran, dan panduan teknis secara daring, sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensinya tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Selain itu, teknologi ini juga memungkinkan pelatihan dilakukan secara fleksibel, di mana guru dapat belajar sesuai dengan waktu luang yang mereka miliki,

sehingga lebih efektif dalam mendukung pengembangan profesional mereka.

Di sisi lain, penerapan teknologi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak-anak di PAUD. Melalui platform e-learning, guru dapat menyajikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Misalnya, video pembelajaran dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep baru secara visual, sementara aplikasi pembelajaran dapat dirancang dengan permainan edukatif yang merangsang minat belajar anak. Teknologi ini juga mendukung pendekatan pembelajaran berbasis permainan, di mana anak dapat belajar sambil bermain dengan menggunakan media digital yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang kreatif, tetapi juga memfasilitasi anak-anak untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, integrasi teknologi pendidikan menjadi kunci untuk memperkuat kemampuan guru PAUD sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD.

Program Pelatihan dan Pembinaan Berkelanjutan

Program pelatihan dan pembinaan berkelanjutan bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Leihitu Barat merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kapasitas dan kualitas pendidikan anak usia dini. Program ini bertujuan untuk memberikan pembaruan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru agar lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang dinamis. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop yang diselenggarakan secara berkala, guru-guru akan diperkenalkan pada metode pengajaran inovatif, teknik asesmen yang efektif, serta strategi untuk mengintegrasikan kurikulum yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka, tetapi juga memastikan bahwa mereka mampu memenuhi delapan standar akreditasi yang ditetapkan untuk lembaga PAUD.

Selain pelatihan formal, program ini juga mencakup pembinaan berkelanjutan yang dilakukan melalui sesi mentoring dan supervisi.

Melalui bimbingan langsung oleh para ahli atau praktisi berpengalaman, guru-guru PAUD dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif terkait penerapan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara tatap muka maupun melalui platform daring, sehingga pelaksanaan program lebih fleksibel dan dapat menjangkau lebih banyak guru. Dengan adanya dukungan yang konsisten dan berkesinambungan, diharapkan para guru dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara langsung ke dalam praktik pengajaran mereka. Program pelatihan dan pembinaan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas bagi anak-anak usia dini di Kecamatan Leihitu Barat.

Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Kolaborasi lintas sektor dalam peningkatan kapasitas guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Leihitu Barat merupakan strategi penting untuk memperkuat implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) dalam bidang pendidikan dasar. Sinergi antara lembaga pendidikan tinggi, organisasi non-pemerintah (NGO), dan komunitas lokal membuka ruang pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta inovasi yang relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. Lembaga pendidikan tinggi berperan sebagai pusat pengembangan riset dan pelatihan berbasis bukti (*evidence-based training*), menyediakan materi ajar, serta menjadi mitra akademik yang menjamin mutu kegiatan. Melalui bimbingan akademis, dosen dan mahasiswa dapat turut serta dalam proses pendampingan lapangan, sekaligus memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sementara itu, NGO dan komunitas lokal berfungsi sebagai jembatan antara teori akademik dan praktik nyata di lapangan. Mereka memahami kebutuhan masyarakat secara langsung dan mampu menyesuaikan pendekatan pelatihan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pesisir Maluku. Dukungan mereka dapat berupa penyediaan sarana pembelajaran, fasilitas pelatihan, serta pendampingan berkelanjutan pasca kegiatan. Kolaborasi ini memungkinkan adanya pelatihan yang bersifat adaptif dan kontekstual, di mana guru PAUD tidak hanya

menerima teori pengajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam merancang pembelajaran berbasis lokalitas.

Lebih jauh, keterlibatan komunitas lokal memberikan nilai tambah yang signifikan dalam proses pendidikan anak usia dini. Komunitas dapat berperan sebagai sumber belajar kontekstual, memperkenalkan anak pada nilai-nilai budaya, lingkungan, dan kearifan lokal yang membentuk identitas sosial mereka. Dengan demikian, pembelajaran di PAUD tidak sekadar berorientasi pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar. Melalui pendekatan kolaboratif ini, guru PAUD dapat memanfaatkan sumber daya lokal, seperti cerita rakyat, permainan tradisional, dan praktik sosial, sebagai bagian integral dari proses belajar-mengajar.

Dampak jangka panjang dari kolaborasi ini terlihat pada meningkatnya kualitas pedagogi guru PAUD serta terbentuknya ekosistem pendidikan yang partisipatif. Guru menjadi lebih reflektif, inovatif, dan mampu menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi sederhana seperti media digital interaktif. Lembaga pendidikan tinggi dan NGO dapat terus melakukan monitoring dan evaluasi melalui kegiatan penelitian terapan, sehingga setiap intervensi pelatihan dapat diukur efektivitasnya dan disempurnakan sesuai kebutuhan. Selain itu, peningkatan kapasitas guru PAUD juga berdampak pada mutu layanan pendidikan di daerah pesisir dan terpencil, menjadikan anak-anak mendapatkan kesempatan belajar yang setara dengan wilayah perkotaan.

Pada akhirnya, keberhasilan program kolaboratif ini bergantung pada keberlanjutan hubungan antar pihak yang terlibat. Pemerintah daerah diharapkan mengambil peran aktif dalam memfasilitasi koordinasi lintas lembaga serta mengalokasikan sumber daya untuk memperkuat infrastruktur pendidikan anak usia dini. Pengembangan kapasitas guru PAUD melalui kolaborasi ipteks bukan hanya meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga memperkuat sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi hasil kolaborasi ini dapat menjadi model pengembangan kapasitas guru yang relevan untuk diterapkan di berbagai wilayah kepulauan Indonesia, khususnya di Maluku

yang memiliki karakteristik geografis dan sosial yang unik.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, peningkatan kapasitas guru PAUD di Kecamatan Leihitu Barat melalui penerapan ipteks mencakup berbagai pendekatan strategis, mulai dari pemahaman terhadap delapan standar akreditasi hingga pemanfaatan teknologi pendidikan dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan standar nasional, tetapi juga untuk memperkuat kualitas pembelajaran bagi anak usia dini. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan guru-guru dapat lebih efektif dalam menyusun rencana pembelajaran yang relevan, kreatif, dan adaptif. Dampak positif dari program ini akan terlihat pada peningkatan mutu lembaga PAUD, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan potensi anak, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. P., Hestinarini, T., Surohmah, Y., Adrikni, K., Putri, M. R., & Cahyani, R. P. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD Pandan Wangi Melalui Pelatihan dan Penataan Administrasi. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.17977/um050v3i2p118-123>
- Budiyono, A., Antika, L. T., Wildani, A., & Hadi, S. (2019). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Berbasis Sains Bagi Guru Paud. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 3(1), 34–37. <https://doi.org/10.21831/jpmp.v3i1.1237>
- Fauzi, I. K. A. (2017). Potensi gugus PAUD untuk pembinaan paska pelatihan pendidik anak usia dini dengan menggunakan lesson study. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i1.10479>
- Haenilah, E. Y., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2023). Pelatihan Merancang Desain Pembelajaran Daring Berbasis Experiential Learning bagi Guru Paud di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 258–264. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.229>
- Hariadi, B., Sunarto, M. J. D., Amelia, T., Sagirani, T., & Lemantara, J. (2023). Pelatihan Online Model Blended Learning dan Learning Management System untuk Pembelajaran di SMA. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1311–1320. <https://doi.org/10.54082/jamsi.847>
- Khaldun, R. I. (2021). Peningkatan Kompetensi Asesor Melalui Kegiatan Pembekalan Asesor Akreditasi Tahap Kpa Di Ban Paud Dan Pnf Provinsi Sulawesi Tengah. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 897. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5404>
- Kumala, J. R., & Hakim, A. (2021). Analisis Dampak Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Paud X Kota Pangkalpinang. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 75–78. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.386>
- Maulana, R., Setiawan, H., Rodiah, S., Reni, R., Kurniawati, D., Vito, Y. K., Riyanto, R., Afiandi, R., Septiani, S., Tampubolon, D. P., Devi, H., & Pratama Zurmauliriansyah, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Tenaga Pengajar di SDN 23 dan 25 Teluk Pakedai Kalimantan Barat. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 40–44. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v3i2.1852>
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Rajagukguk, K. P., Lubis, H., Pribadi, J., Supriadi, S., Darliana, E., Mashuri, K., & Kesumawati, D. (2022). Pelatihan Pembelajaran Tematik Integratif Menggunakan Lesson Study As Learning

- Community Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1411. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7271>
- Sahjat, S., & Samad, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Playdough Sebagai Sumber Belajar. *Edukasi*, 17(1). <https://doi.org/10.33387/j.edu.v17i1.1077>
- Sunarto, M. J. D., Hariadi, B., Tan, A., Lemantara, J., & Sagirani, T. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Abad 21 dengan Flipped Learning untuk Guru SMA. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 18–25. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1103>
- Suwarna. (2015). Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa. *Diksi*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6453>
- Syahida, N. (2022). Implementasi Manajemen Pembelajaran PAUD Pasca Pandemi Untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(2). <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.3343>
- Wahyuni, S., Aisyah, E. N., & Redjeki, E. S. (2019). Peningkatan kualitas layanan pos PAUD melalui penyusunan program penguatan Pendidikan karakter berbasis masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i2.28351>